

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian berjudul “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 (Deskriptif Kuantitatif Tes Hasil Belajar SMAN di Kota Tebing Tinggi)”. Sub bab yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi lokasi penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data peneliti. Pengolahan data ditujukan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam penelitian, dan menemukan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tebing Tinggi yang bertempat di JL. Pembangunan No. 80, Kelurahan Tanjung Kupang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, 31453. Sekolah lainnya yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian ini yakni SMAN 2 Tebing Tinggi yang bertempat di JL. Brigjen Yahya Talang Gunung, Kelurahan Jaya Loka, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, 31453.

3.1.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian kuantitatif sangat diperlukan data atau informasi yang berasal dari berbagai sumber yang dapat memberikan keterangan sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Suyitno, 2018, hlm. 104), bahwa “subjek penelitian adalah individu-individu atau kelompok masyarakat dengan berbagai karakteristik aktivitasnya yang dijadikan sebagai sasaran obeservasi atau pengamatan dalam penelitian”. Oleh karena itu, subjek penelitian dalam penelitian ini berperan sebagai subjek wawancara (informan) untuk menambah dan

melengkapi informasi bagi peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X serta guru yang menyusun lembar soal tes Penilaian Akhir Semester (PAS) Sejarah Indonesia kelas X di SMAN 1 Tebing Tinggi dan SMAN 2 Tebing Tinggi.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah lembar soal tes Penilaian Akhir Semester (PAS) Sejarah Indonesia kelas X di SMAN 1 Tebing Tinggi dan SMAN 2 Tebing Tinggi tahun ajaran 2021/2022. Adapun lembar soal tersebut menjadi fokus utama peneliti dalam menganalisis kualitas butir soal pada penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan metode sebagai sebuah pedoman dalam penelitian. Dalam prosesnya, rangkaian langkah-langkah dalam memperoleh jawaban yang tepat dikenal sebagai metode. Dimana metode tidak terlepas dari metodologi atau ilmu yang mempelajari mengenai metode. Untuk dapat memahami metode serta metodologi, menurut Sjamsudin (2012, hlm. 11) metodologi adalah ilmu tentang metode menganalisis prinsip-prinsip atau prosedur-prosedur yang diperlukan untuk memandu penelitian dalam bidang penelitian tertentu. Selanjutnya bahwa metode dan metodologi adalah dua fase yang berbeda dari kegiatan tugas yang sama.

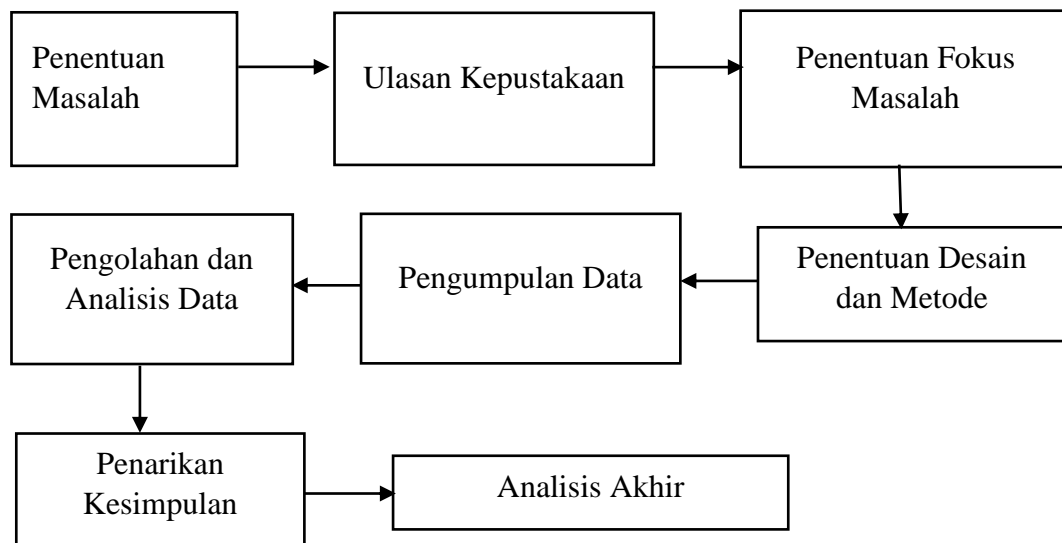
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas soal dengan menganalisis soal penilaian akhir semester mata pelajaran sejarah kelas X. Sebelum merumuskan metode dan prosedur penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu jenis penelitian apa yang akan dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sebelum menjelaskan lebih jauh mengenai penelitian deskriptif, pertama-tama perlu mengetahui pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih menekankan kepada penyajian data yang berupa angka. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2013, hlm. 12) bahwa “pendekatan kuantitatif dalam penggunaannya memanfaatkan angka sebagai komponen utamanya, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penyajian data yang juga menggunakan angka”. Selain itu, penelitian ini juga

menggabungkan serta memfokuskan variabel penelitian pada masalah-masalah terkini serta fenomenan yang saat ini sedang terjadi dan menyajikannya dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena yang sedang terjadi. “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain” (Sugiyono, 2012, hlm. 13). Pemilihan penelitian studi deskriptif ini dikarenakan objek penelitian dan fenomenanya masih berlangsung di SMAN 1 dan SMAN 2 Tebing Tinggi dengan berfokus pada permasalahan mengenai kualitas soal mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X yang saat ini sedang terjadi. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, maka data yang disajikan merupakan bentuk deskripsi yang menggunakan angka sebagai komponen utama dari fenomena yang diamati, dan dalam perolehan data tersebut, berbagai metode digunakan secara sistematis untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.

3.3 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus membuat langkah-langkah yang sistematis agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti dapat tercapai. Dimana langkah-langkah sistematis tersebut tertuang dalam desain penelitian. Sugiyono (2018, hlm. 34) mendefinisikan desain penelitian adalah suatu atau rencana dan terstruktur penyelidikannya yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban-jawaban untuk pertanyaan penelitian. Rencana juga diartikan sebagai skema menyeluruh mencakup program penelitian, yaitu paparan mengenai hal-hal yang dilakukan dalam penelitian mulai dari penulisan hipotesis sampai pada penulisan analisis-analisis akhir terhadap data. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu atau rencana terstruktur penyelidikannya yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban-jawaban untuk pertanyaan penelitian. Untuk memahami rencana yang digunakan oleh peneliti, berikut ini adalah gambar terkait dengan bagan alur dari desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Dari gambar desain penelitian diatas, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini, tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Penentuan Masalah:** Setelah melakukan wawancara dan menggali lebih lanjut terkait permasalahan pembelajaran sejarah yang terdapat di sekolah tersebut, peneliti menetapkan permasalahan yang akan diidentifikasi lebih lanjut, serta menentukan beberapa rumusan permasalahan. Perumusan masalah dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga bagian sebagaimana yang telah dipaparkan pada halaman pendahuluan, yakni: (1) Bagaimana guru merancang soal penilaian akhir semester kelas X di SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Tebing Tinggi? (2) Bagaimana kualitas soal penilaian akhir semester kelas X di SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Tebing Tinggi berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, tingkat pengecoh, reliabilitas? (3) Bagaimana pendapat siswa terhadap kualitas soal penilaian akhir semester kelas X di SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Tebing Tinggi?
- b. **Ulasan Kepustakaan:** Untuk menguatkan pembahasan teori pada penelitian ini, peneliti membutuhkan berbagai pembahasan mengenai konsep-konsep yang menunjang bahasan penelitian. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan juga peneliti butuhkan untuk melengkapi temuan-temuan yang sifatnya menguatkan selama penelitian berlangsung.

- c. Penentuan Fokus Masalah: Fokus penelitian digunakan sebagai pedoman untuk mengumpulkan data secara akurat dan sebagai pencegahan penyebaran masalah dalam penelitian yang diselidiki. Fokus masalah pada penelitian ini yakni terkait dengan kualitas soal pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas X dan hasil belajar peserta didik.
- d. Penentuan Desain dan Metode: pada tahapan ini peneliti harus memutuskan untuk memilih alat yang akan digunakan pada proses pengumpulan data.
- e. Pengumpulan Data: Proses pengumpulan data didapatkan melalui proses penelitian yang dikumpulkan di lapangan. Pengumpulan data berbentuk pengambilan berkas soal untuk dianalisis, tanggapan-tanggapan peserta didik, hasil belajar peserta didik, serta dokumentasi-dokumentasi pendukung lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.
- f. Pengolahan dan Analisis Data: Pemrosesan dan analisis data dilakukan untuk memproses atau mengelola data untuk tujuan mendapatkan informasi. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Terkhusus pada analisis soal, peneliti melakukan proses analisis data atau soal berupa uji tingkat kesukaran soal, uji daya pembeda, dan uji reliabilitas. Setiap unsur pengujian soal itu pada akhirnya juga menjadi pertimbangan peneliti untuk menilai kualitas soal PAS yang diujikan kepada peserta didik.
- g. Penarikan Kesimpulan: Hasil akhir dari penelitian yang telah dibuat oleh peneliti yakni simpulan dan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait berdasarkan masalah, tujuan, hingga temuan penelitian.
- h. Analisis Hasil: pada tahapan yang terakhir ini peneliti harus menyusun informasi secara sistematis lalu tafsirkan apa saja yang ditemukan.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Analisis kualitas soal adalah kegiatan penilaian terhadap soal sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik dengan tujuan memperbaiki kualitas soal baik sebagian maupun keseluruhan, melihat efektifitas alat ukur, baik dan buruknya soal dan memperbaiki soal yang tidak layak digunakan. Di dalam penelitian ini, analisis kualitas soal memiliki beberapa aspek, diantaranya:

Elvira Damayanti Desastra, 2023

ANALISIS SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS X TAHUN AJARAN 2021/2022 (Deskriptif Kuantitatif Tes Hasil Belajar SMAN di Kota Tebing Tinggi, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu tingkatan atau derajat dari sebuah alat pengukur atau instrumen yang memiliki konsistensi pada hasil pengukurannya. Pada tahapan ini analisis kualitas soal dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dari tes yang sama namun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes akan dikatakan reliabel apabila tes tersebut menghasilkan nilai yang sama bila diberikan kepada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas sebagai suatu alat tes dapat dihitung dengan cara mengkorelasikan skor-skor yang telah diperoleh melalui hasil penilaian atau pemberian skor sehingga akan menghasilkan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat reliabilitas suatu perangkat tes. Uji reliabilitas yang ada pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi perangkat soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Sejarah Indonesia Kelas X ketika digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tahapan uji reliabilitas ini dinilai menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan karena suatu instrument atau soal-soal yang reliabel juga akan menghasilkan suatu ukuran yang konsisten.

2. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan suatu tes yang digunakan untuk menguji kemampuan soal dalam hal membedakan kemampuan peserta didik, diantaranya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah atau dapat dikatakan belum menguasai kompetensi yang berdasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menghitung daya pembeda dapat dilakukan dengan cara membagi peserta didik ke dalam dua kategori kelompok, diantaranya kelompok bawah dan kelompok atas. Pengkategorian ini dapat dinilai melalui pengurutan skor peserta didik dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah. Kemudian, soal akan dinilai melalui seberapa banyak siswa dengan kategori kelompok atas menjawab dengan benar, dan siswa dengan kategori kelompok bawah menjawab dengan benar.

3. Tingkat Kesukaran

Makna tentang tingkat kesukaran butir soal adalah suatu peluang bagi peserta ujian untuk menjawab benar pada suatu butir soal. Tingkat kesukaran soal ini juga menjadi salah satu penentu kualitas butir soal, pada pelaksanaan ujian bagi peserta

didik, hal ini dikarenakan butir soal yang sukar ataupun mudah belum tepat untuk disebut sebagai butir soal yang baik, sedangkan butir soal yang sedang bisa lebih cocok dikatakan sebagai butir soal yang baik, karena jumlah peserta tes yang menjawab benar dan juga menjawab salah tersebar secara baik. Pada uji tingkat kesukaran pada penelitian ini, peneliti kembali menggunakan *software* SPSS, dan dilanjutkan dengan melihat nilai *mean* pada *output* hasil uji validitas butir soal.

4. Efektivitas pengecoh

Makna tentang tingkat kesukaran butir soal adalah suatu peluang bagi peserta ujian untuk menjawab benar pada suatu butir soal. Tingkat kesukaran soal ini juga menjadi salah satu penentu kualitas butir soal, pada pelaksanaan ujian bagi peserta didik, hal ini dikarenakan butir soal yang sukar ataupun mudah belum tepat untuk disebut sebagai butir soal yang baik, sedangkan butir soal yang sedang bisa lebih cocok dikatakan sebagai butir soal yang baik, karena jumlah peserta tes yang menjawab benar dan juga menjawab salah tersebar secara baik. Pada uji tingkat kesukaran pada penelitian ini, peneliti kembali menggunakan *software* SPSS, dan dilanjutkan dengan melihat nilai *mean* pada *output* hasil uji validitas butir soal.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu faktor kunci dalam penelitian kuantitatif dimana instrumen penelitian ini yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur. Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 156) bahwa instrumen penelitian merupakan “alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman obeservasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”. Instrumen dipilih berdasarkan kesesuaian data yang hendak dikumpulkan, masalah yang diselidiki dan pertimbangan tujuan yang ingin dicapai. Adapun instrumen yang digunakan dalam analisis kualitas soal Sejarah Indonesia kelas X di SMAN 1 dan SMAN 2 Tebing Tinggi untuk memperoleh data yang diharapkan adalah lembar panduan wawancara dan pedoman studi dokumentasi.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari informan. Dimana wawancara

merupakan percakapan bertujuan untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan melalui observasi langsung seperti pikiran ataupun pengalaman informan secara langsung. Oleh karena itu, wawancara dianggap sebagai cara untuk lebih memahami dan memasuki prespektif informan tentang dunia dan kehidupan sosial mereka (Suharsaputra, 2012, hlm. 213). Penggunaan pedoman wawancara ini juga selain untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan tidak didapatkan dalam observasi, pedoman wawancara ini berguna ketika wawancara berlangsung tidak akan ada pertanyaan yang melebar. Dalam hal ini peneliti memberikan pedoman wawancara ini kepada subjek yang telah ditetapkan sebelumnya yakni Guru Sejarah Indonesia serta peserta didik kelas X di SMAN 1 dan SMAN 2 Tebing Tinggi. Untuk meringkas beberapa pertanyaan yang digunakan peneliti untuk mewawancarai informan yang tercantum dalam tabel di bawah ini, lakukan hal berikut:

Tabel 3.1 Tabel Pedoman Wawancara dengan Guru Sejarah SMAN 1 dan SMAN 2 Tebing Tinggi.

Pertanyaan
1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui indikator dari soal latihan yang baik dan benar itu seperti apa? Lalu, apakah ibu menerapkan indikator tersebut?
2. bagaimana cara ibu ketika merancang soal penilaian akhir? Apakah ibu memiliki trik tertentu ketika merancang soal!
3. sebelum pelaksanaan penialian akhir semester berlangsung, apakah ibu memberikan kisi-kisi soal terlebih dahulu kepada siswa?
4. Dalam penyusunan soal penilaian akhir semester, apakah terdapat rambu-rambu khusus (peraturan/pedoman) yang telah diatur oleh sekolah? Jika ada, bisakah dijelaskan bagaimana rambu-rambu tersebut?
5. Ketika bapak/ibu menyusun soal penilaian akhir semester, aspek mana yang lebih bapak/ibu perhatikan? Apakah aspek materi, aspek konstruksi, ataukah aspek bahasa?

Tabel 3.2 Tabel Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik SMAN 1 dan SMAN 2 Tebing Tinggi.

Pertanyaan
1. Apa saja persiapan yang biasanya kamu lakukan sebelum menghadapi tes penilaian akhir semester? Terkhusus dalam mata pelajaran sejarah, apakah kamu pernah mendapatkan kisi-kisi ujian dari guru yang bersangkutan?
2. Apakah kamu mengalami kesulitan selama melaksanakan tes penilaian akhir semester pada mata pelajaran sejarah? Coba ceritakan apa saja kesulitan yang kamu alami!
3. Menurut pendapat kamu, soal-soal yang terdapat dalam penilaian akhir semester mata pelajaran sejarah apakah sudah sesuai dengan penjelasan materi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru?
4. Bagaimana perasaan kamu ketika mengerjakan soal penilaian akhir semester pada mata pelajaran sejarah? Apakah kamu merasa bosan atau merasakan hal lainnya?
5. Apakah pertanyaan yang tercantum dalam soal penilaian akhir semester pada mata pelajaran sejarah mudah dipahami oleh kalian?

3.5.2 Pedoman Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data yang di dapatkan dari studi dokumentasi merupakan data yang berada di lapangan dan diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah sumber data untuk melengkapi suatu penelitian berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang memberikan segala informasi tentang penelitian tersebut (Gunawan, 2013, hlm. 178). Dimana data-data yang diperlukan dalam penelitian ini memerlukan studi dokumentasi yakni lembar jawaban peserta didik, kisi-kisi ujian peserta didik hingga soal yang digunakan oleh peserta didik. Dimana nantinya data tersebut akan bersama-sama dianalisis untuk mendapatkan hasil yang dipadukan dengan data hasil dari wawancara bersama dengan guru dan peserta didik.

Tabel 3.3 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Keberadaan		Informasi yang Diambil	Keterangan
		Ada	Tidak Ada		
1.	Dokumen Silabus				
2.	Dokumen RPP				
3.	Dokumen Materi Pembelajaran				
4.	Dokumen Media Pembelajaran				
5.	Dokumen Evaluasi Pembelajaran				
6.	Dokumen Kisi-Kisi Soal PAS				
7.	Dokumen Lembar Soal PAS				
8.	Dokumen Lembar Jawaban				
9.	Foto Dokumentasi				

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat diperlukan dalam penelitian kuantitatif dimana dengan wawancara peneliti dapat secara langsung melakukan interaksi dan proses tanya jawab terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur hal ini dikarenakan peneliti telah menentukan sendiri pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis wawancara ini dilakukan dalam situasi di mana sejumlah sampel biasa ditanyai pertanyaan yang sama, yang sangat penting. Dari semua sisi, responden memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2012, hlm. 190). Yang mana pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada subjek wawancara sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas X SMAN 1 dan SMAN 2 Tebing Tinggi
2. Guru Sejarah Indonesia kelas X SMAN 1 Tebing Tinggi dengan inisial GR serta guru sejarah Indonesia kelas X SMAN 2 Tebing Tinggi dengan inisial D, M dan SH.

Pada proses pra-penelitian, peneliti menggunakan Kelas X dengan mengambil 24 orang siswa kelas X di SMAN 1 Tebing Tinggi dan 18 orang siswa kelas X di SMAN 2 Tebing Tinggi sebagai subjek wawancara dalam penelitian ini. Sebelum menentukan 42 orang siswa, peneliti mengkategorikan terlebih dahulu siswa menjadi tiga kategori, yaitu siswa dengan hasil belajar yang baik, siswa dengan hasil belajar yang cukup baik, dan siswa dengan hasil belajar yang kurang baik. Penentuan kategorisasi kelas tersebut diambil berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan nilai hasil tes penilaian akhir semester. Berikut tabel informasi terkait identitas siswa yang hendak peneliti jadikan sebagai subjek wawancara:

Tabel 3.4 Kategorisasi Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Tebing Tinggi

Kategorisasi	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
Hasil Belajar yang Baik	X IPA 1	Siswa RW	X IPS 1	Siswi H
	X IPA 2	Siswi J	X IPS 2	Siswi SU
	X IPA 3	Siswi AN	X IPS 3	Siswi SJ
	X IPA 4	Siswi ZA	X IPS 4	Siswi NAI
Hasil Belajar yang Cukup Baik	X IPA 1	Siswa MB	X IPS 1	Siswi MA
	X IPA 2	Siswi MD	X IPS 2	Siswi OU
	X IPA 3	Siswi GS	X IPS 3	Siswi RA
	X IPA 4	Siswi D	X IPS 4	Siswi WD
Hasil Belajar yang Kurang Baik	X IPA 1	Siswi SI	X IPS 1	Siswa KM
	X IPA 2	Siswa FD	X IPS 2	Siswa RA
	X IPA 3	Siswa DJ	X IPS 3	Siswa AR
	X IPA 4	Siswa RF	X IPS 4	Siswi RA

Tabel 3.5 Kategorisasi Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Tebing Tinggi

Kategorisasi	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
Hasil Belajar yang Baik	X IPA 1	Siswa RR	X IPS 1	Siswi AT
	X IPA 2	Siswa YP	X IPS 2	Siswi SN
	X IPA 3	Siswi SF	X IPS 3	Siswa MT
Hasil Belajar yang Cukup Baik	X IPA 1	Siswi A	X IPS 1	Siswi RF
	X IPA 2	Siswi RW	X IPS 2	Siswi S
	X IPA 3	Siswi TM	X IPS 3	Siswi NV
Hasil Belajar yang Kurang Baik	X IPA 1	Siswi SW	X IPS 1	Siswi SN
	X IPA 2	Siswi A	X IPS 2	Siswa KA
	X IPA 3	Siswi AR	X IPS 3	Siswa DN

Alasan peneliti memilih peserta didik kelas X SMAN 1 dan SMAN 2 Tebing Tinggi serta guru sejarah Indonesia kelas X SMAN 1 dengan inisial GR dan guru sejarah Indonesia kelas X SMAN 2 Tebing Tinggi dengan inisial D, M, dan SH sebagai subjek wawancara karena hal tersebut didasarkan pada hasil pra penelitian, permasalahan dan tujuan penelitian. Subjek wawancara ini dianggap paling mengetahui terkait informasi secara menyeluruh mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti terkait dengan analisis soal penilaian akhir semester mata pelajaran sejarah kelas X tahun ajaran 2021/2022 (Deskriptif Kuantitatif Tes Hasil Belajar SMAN di Kota Tebing Tinggi). Wawancara akan dilaksanakan melalui secara *online* (Telepon, *Voice Notes*) menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang.

3.6.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Dimana dokumen ini digunakan sebagai penunjang dan penguat teknik lainnya yang telah dilaksanakan oleh peneliti yakni wawancara. Dokumentasi adalah sumber data untuk melengkapi suatu

penelitian berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang memberikan segala informasi tentang penelitian tersebut (Gunawan, 2013, hlm. 178). Artinya, Studi dokumentasi bertujuan untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian baik dalam format gambar maupun dokumen. Dimana dalam hal ini, dokumen yang dipilih oleh peneliti merupakan dokumen yang diperlukan sebagai penunjang penelitian ini yakni lembar jawaban peserta didik, kisi-kisi soal yang diberikan oleh guru, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga soal yang telah dibuat oleh guru. Dengan adanya dokumen-dokumen tersebut sumber data menjadi lebih bervariasi dan diharapkan hasil penelitian jauh lebih valid dan melengkapi sudut pandang peneliti.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis setelah data tersebut diperoleh. Pendapat tersebut selaras dengan ungkapan Priyono (2008, hlm. 123) bahwa “Analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data kuantitatif. Adapun proses ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat suatu kualitas soal berdasarkan analisis kuantitatif (tingkat kesukaran, daya pembeda, tingkat pengecoh dan reliabilitas).

3.7.1 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Soal yang terlalu sukar akan membuat siswa tidak memiliki keinginan untuk mencoba memecahkan soal tersebut karena dianggap diluar kemampuannya, sedangkan soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk mencoba memecahkan soal tersebut. Adapun menurut Arikunto (2013, hlm. 13) menyebutkan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks tingkat kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Sebaiknya soal yang diberikan kepada siswa memiliki keseimbangan pada tingkat kesukaran yaitu dengan perbandingan 30:40:30. 30% soal dengan kategori sukar, 40% soal dengan kategori sedang, dan 30% soal dengan kategori mudah. Berikut ini terdapat klasifikasi indeks kesukaran, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Nilai Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
$0,00 < P < 0,15$	Sangat Sukar
$0,15 < P < 0,30$	Sukar
$0,31 < P < 0,70$	Sedang
$0,71 < P < 0,85$	Mudah
$0,86 < P < 1,00$	Sangat Mudah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 13).

3.7.2 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda

J = Banyaknya siswa

JA = Banyaknya siswa pada kelompok atas

JB = Banyaknya siswa pada kelompok bawah

BA = Banyak siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyak siswa kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Elvira Damayanti Desastra, 2023

ANALISIS SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS X TAHUN AJARAN 2021/2022 (Deskriptif Kuantitatif Tes Hasil Belajar SMAN di Kota Tebing Tinggi, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan atau disesuaikan dengan klasifikasi daya pembeda. Butir-butir soal yang ideal memiliki indeks diskriminasi 0,4 sampai 0,7 (Arikunto, 2013, hlm. 232). Adapun klasifikasi daya pembeda tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.7 Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Tingkat Daya Pembeda
$0,00 \leq D \leq 0,20$	jelek (<i>poor</i>)
$0,21 \leq D \leq 0,40$	cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,41 \leq D \leq 0,70$	baik (<i>good</i>)
$0,71 \leq D \leq 1,00$	sangat baik (<i>excellent</i>)
<i>Negative</i>	sebaiknya dibuang saja.

Sumber: (Arikunto, 2013, hlm. 13)

3.7.3 Uji Tingkat Pengecoh

Pengecoh dalam butir soal memiliki fungsi yaitu untuk memunculkan suatu daya tarik dalam diri peserta didik sehingga untuk siswa yang kurang menguasai materi tersebut merasa bimbang dan pada akhirnya terkecoh untuk memilih jawaban yang kurang tepat. Suatu pengecoh dalam butir soal akan bisa dikatakan berfungsi dengan efektif apabila dipilih oleh 5% kelompok atas dan bawah, serta jumlah pemilih kelompok atas lebih kecil dibandingkan jumlah pemilih kelompok rendah (Zahiroh, 2020, hlm. 54). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengecoh butir soal menurut (Arifin, 2017, hlm. 279), sebagai berikut:

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = indeks pengecoh

P = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = jumlah peserta didik yang ikut tes

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n = jumlah alternatif jawaban (soal)

1 = bilangan tetap

Hasil perhitungan dari setiap pengecoh diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi Kriteria Tingkat Pengecoh

Tingkat Pengecoh	Nilai
Sangat Baik	76% - 125 %
Baik	51% - 75% atau 126% - 150%
Kurang Baik	51% - 75% atau 126% - 150%
Jelek	0% - 50% atau 176% - 200%
Sangat Jelek	200%

Sumber: (Arifin, 2017, hlm. 280)

3.7.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji alfa cronbach dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 22. Menurut Arikunto, Rumus alpha cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang jawabannya bukan benar dan salah, misalnya seperti angket atau butir pertanyaan dalam bentuk uraian (Arikunto, 2013, hlm.13). Uji alpha cronbach dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 misalnya seperti esai, angket dan kuesioner.

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas *alfa cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor tiap item

s_t^2 = Varian total

Hasil perhitungan dari setiap pengecoh diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9 Klasifikasi Kriteria Reliabilitas

Tingkat Pengecoh	Nilai
Sangat Tinggi	0,810-1,000
Tinggi	0,610-0,800
Cukup	0,410-0,600
Rendah	0,210-0,400
Sangat Rendah	0,00-0,200